

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan kritis dalam proses mencetak generasi yang berkualitas. Secara esensial, pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan sebagai media pengembang kompetensi berbahasa peserta didik sesuai kaidah kebahasaan yang selaras dengan fungsi serta tujuan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi. Menurut Nurhayatin (2021, hlm. 524) “Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi krusial pada proses pembentukan juga kepribadian karakter peserta didik. Melalui bahasa, individu mampu menunjukkan apresiasi dan ekspresi atas seluruh pemikiran serta perasaannya baik secara verbal maupun non-verbal”. Pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks, baik berbentuk lisan ataupun tulisan, sesuai pada struktur dan karakteristik jenis teks yang dipelajari dalam setiap unit pembelajaran.

Menurut Wibowo & Suhandi, (2021, hlm. 19) “Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan sebagai media pengembang kemampuan komunikasi peserta didik secara efektif dan efisien selaras pada norma yang diberlakukan, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal tidak sebatas itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup penanaman sikap menghargai Bahasa Indonesia selaku simbol persatuan dan bahasa resmi negara. Peserta didik diarahkan untuk menguasai dan mempergunakan Bahasa melalui kreativitasnya dalam aneka konteks komunikasi, guna mendukung pengembangan kapasitas intelektual dan kematangan emosional. Lebih lanjut, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi dan memberdayakan karya sastra menjadi media memperbesar wawasan, membina kepribadian, memperkuat kemahiran berbahasa, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap sastra Indonesia selaku keutuhan dari warisan budaya dan kecerdasan bangsa.

Menurut Himawan, (2020, hlm. 1) “Mata Pelajaran Bahasa Indonesia begitu krusial pada aspek pendidikan, dikarenakan ia menuntut adanya pengembangan

pemahaman pada setiap individu”. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen esensial dalam kurikulum pendidikan, sehingga mata pelajaran ini diajarkan secara berkelanjutan kepada peserta didik sejak jenjang sekolah dasar hingga tingkat menengah atas atau kejuruan.

Munaroh (2024, hlm. 1) menjelaskan “Kemudahan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertolak belakang dengan yang ditampakkannya, karena. Hal ini dikarenakan pada realitasnya pembelajaran ini sangat konvensional, di mana penuh berbagai teori kebahasaan yang harus dihafalkan namun sulit dipahami, sehingga sering kali menimbulkan rasa bosan akibat kemonotonannya bagi peserta didik”. Dalam ranah pembelajaran bahasa, terdapat empat kompetensi utama yang wajib dikuasai oleh peserta didik, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Di antara keempatnya, menulis berperan signifikan dan strategis dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Satu dari sekian materi pembelajaran terkait menulis oleh peserta didik pada Fase D yakni teks laporan hasil observasi. Namun, muncul permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi. Faktor penyebab utamanya yakni rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya minat dalam penulisan teks tersebut disebabkan oleh anggapan bahwa materi tersebut sulit dan belum sepenuhnya dikuasai, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan.

Menurut Putri, dkk. (2021, hlm. 46) “Kualitas kompetensi menulis peserta didik cenderung rendah, khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi”. Kondisi demikian disebabkan oleh rendahnya minat mereka terhadap pembelajaran penulisan teks tersebut. Rasa ketidaktertarikan itu seringkali menimbulkan kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau ide secara tertulis, serta kurang tepat dalam pemilihan diksi saat menyusun karangan teks laporan hasil observasi.

Oktaviani, (2023, hlm. 24) menjelaskan banyak didapati ketidakmampuan oleh peserta didik dalam menetapkan struktur teks laporan hasil observasi secara tepat, sering memanfaatkan kata tidak baku, singkatan, serta melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital dan huruf kecil, meskipun mereka

sudah memahami tata penulisan teks tersebut. Sebenarnya, peserta didik telah sering mempergunakan jenis teks hasil observasi pada aktivitas keseharian. Sayangnya, mereka belum menyadari jika yang ia gunakan merupakan teks tersebut. Dalam pembelajaran penulisan teks itu, peserta didik diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut, serta mengenali ciri-ciri kebahasaan yang terdapat di dalamnya.

Menurut Neang, dkk. (2024, hlm 125) “Menulis merupakan sebuah keterampilan yang digunakan untuk melakukan komunikasi kepada orang lain melalui tulisan”. Meskipun memberikan manfaat, kendala yang paling sering dialami peserta didik adalah sulitnya proses pengungkapan berbagai ide ke dalam kata-kata yang nantinya membentuk kalimat dan paragraf. Selain itu, peserta didik juga masih belum sepenuhnya memahami topik atau konsep yang diberikan.

Pembelajaran dalam menyusun teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting karena proses ini melatih peserta didik untuk mengungkapkan hasil pengamatan secara tertulis melalui penggunaan Bahasa sesuai pada kaidah kebahasaan. Hadirnya pembelajaran ini ditujukan sebagai media pengasahan keterampilan menulis peserta didik, sehingga kemampuan tersebut dapat bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam menulis.

Kebijakan pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya dengan adalah merevisi atau menyempurkan kurikulum. Mengacu pada hasil pengkajian Damiani, dkk. (2024, hlm. 12), didapati jika sosialisasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan dan diimplementasikan pada seluruh satuan pendidikan guna melakukan pembaruan terhadap proses pembelajaran. Pemerintah menyediakan beberapa opsi dalam pelaksanaan kurikulum ini di sekolah, yakni: (1) Merdeka Belajar, (2) Merdeka Berbeda, dan (3) Merdeka Berubah. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan pengaruh signifikan terhadap peran pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah, terutama terkait aspek administrasi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Langkah penanganan atas persoalan ini dapat dilakukan melalui penekanan pada inovasi pembelajaran,

meningkatkan pemanfaatan teknologi, dan memastikan kesiapan pendidik dalam memberi pengajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, dikeluarkannya kebijakan terkait kurikulum merdeka oleh pemerintah pusat yang dikenal sebagai kurikulum prototipe guna mengembalikan perkembangan pendidikan yang mengalami penurunan drastis. Terjadinya perubahan pada kurikulum dan kebijakan pemanfaatan buku teks oleh peserta didik, menimbulkan ketertarikan pada diri peneliti untuk melangsungkan pengkajian terkait penyesuaian materi dalam buku teks Bahasa Indonesia melalui ketetapan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.

Ramadhani, dkk. (2024, hlm. 1756) menjelaskan “Pembuatan Kurikulum Merdeka didasarkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Capaian Pembelajaran (CP)”. Satu dari sekian bahan ajar yakni buku teks. Dalam hal ini, buku tersebut harus disesuaikan pada kurikulum yang tengah diberlakukan. Tujuannya guna tercipta efektivitas pengajaran hingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, materi yang disajikan dalam buku teks peserta didik wajib sepadan dengan ketetapan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Saat ini, pemerintah Bersama Kemendikbudristek telah menyediakan buku teks utama bagi peserta didik sebagai acuan pembelajaran yang telah disesuaikan pada struktur mata pelajaran.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi pendidik untuk menyadari bahwa tidak ada metode tunggal yang dapat diterapkan secara universal kepada seluruh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keberagaman karakteristik individu, seperti kemampuan, minat, serta kebutuhan belajar yang beraneka ragam. Melalui kondisi demikian, timbul tuntutan bagi pendidik untuk menyesuaikan materi, aktivitas, tugas, serta teknik penilaian Berdasarkan kesiapan, ketertarikan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Penyesuaian ini memerlukan pemilihan metode pembelajaran yang relevan,

khususnya pada era digital yang diindikasikan melalui kecepatan laju perkembangan teknologi.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mampu menjawab tuntutan abad ke-21. Pendidikan di masa kini tidak hanya bersifat berkelanjutan, tetapi juga esensial dalam membentuk kapasitas intelektual peserta didik, agar mampu memecahkan persoalan nyata di lingkungan mereka.

Satu dari sekian indikator pemicu rendahnya motivasi serta hasil pembelajaran peserta didik terkait materi penulisan teks hasil observasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik, seperti *Technology Enhanced Learning*.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam memilih strategi pengajaran, semakin banyak pendidik yang mulai menggunakan metode *Technology Enhanced Learning*. Hal ini juga diperkuat dengan tingginya tingkat kepemilikan perangkat teknologi seperti smartphone di kalangan peserta didik. Banyak pendidik kini memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp untuk mengirimkan materi atau bahkan menyelenggarakan pembelajaran secara daring ketika mereka tidak dapat hadir secara langsung di sekolah.

Menurut Rahman, dkk. (2024, hlm. 812) “Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menunjukkan variasi yang cukup mencolok antar satuan pendidikan”. Sekolah-sekolah yang berlokasi di wilayah perkotaan umumnya mengalami kemajuan yang lebih pesat dalam integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, sekolah-sekolah di daerah terpencil atau pelosok cenderung menghadapi hambatan dalam menggunakan teknologi pendidikan secara optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan ini antara lain keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil serta kurangnya kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pada masa globalisasi semacam ini, aksesibilitas informasi kian mudah tergapai, sehingga banyak peserta didik memanfaatkan berbagai sumber digital seperti e-book, situs web edukatif, dan platform *Google for Education* untuk mendalami materi pelajaran. Pemanfaatan media internet ini tidak hanya memperluas cakupan pengetahuan, tetapi turut menjadi alat untuk mendorong terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Misalnya, ketika buku teks di sekolah dirasa kurang memadai dalam menjelaskan suatu materi, peserta didik cenderung mencari referensi tambahan melalui internet guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Kondisi inilah yang melatarbelakangi munculnya metode pembelajaran berbasis teknologi, yang dikenal dengan istilah *Technology Enhanced Learning*.

Menurut Wijatmika, (2024, hlm. 974) "*Technology Enhanced Learning* atau pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi merupakan suatu metode instruksional di mana pendidik memanfaatkan berbagai perangkat teknologi seperti video, laptop, proyektor, e-book, dan sarana digital lainnya guna mendukung proses belajar peserta didik". Metode pembelajaran ini mulai banyak digunakan secara masif sejak masa pandemi Covid-19, saat aktivitas pembelajaran tatap muka dihentikan dan digantikan oleh platform daring seperti Google Meet, Google Classroom, dan Zoom. Melalui penerapan teknologi tersebut, peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi, dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelas, serta menerima umpan balik secara langsung. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendukung pengembangan keterampilan literasi, khususnya dalam hal menulis.

Williamson, dkk. (2020, hlm. 108) "tingginya taraf keterikatan pendidikan dengan teknologi berpotensi memperburuk ketimpangan digital serta menciptakan isu terkait kerahasiaan dan keamanan data." Meskipun demikian, hal ini tidak menghilangkan peran sekolah pada aktivitas pengajaran menulis teks laporan hasil observasi. Internet berfungsi sebagai alat bantu, tetapi individu tetap memerlukan bimbingan dalam proses belajar guna mampu menentukan benar atau salah.

Berbagai tantangan dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan perlunya strategi inovatif dan efektif guna meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Dengan mengintegrasikan metode *Technology Enhanced Learning*, diharapkan aktivitas pembelajaran mampu berlangsung kian menarik, di mana ini mampu menumbuhkan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi, nantinya mereka tidak sebatas memperoleh luasnya aksesibilitas informasi, tetapi juga berkolaborasi dengan teman sebaya dan menerima umpan balik yang konstruktif dari pendidik. Meskipun terdapat potensi risiko terkait ketergantungan pada teknologi, keberadaan tenaga didik senantiasa krusial sebagai pembimbing peserta didik guna memahami dan mengimplementasikan kebenaran kaidah penulisan. Melalui kondisi demikian, hadirnya pengkajian ini menjadi langkah eksplorasi secara mendalam mengenai “Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Metode *Technology Enhanced Learning* pada Peserta didik Fase D di SMPN 2 Pusakajaya”. Nantinya, peserta didik diharapkan mampu memperluas keterampilan menulisnya hingga sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada era globalisasi saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang efektif merupakan hasil dari perencanaan yang dilakukan secara cermat dan terstruktur. Perencanaan ini mencakup penyusunan bahan ajar dan pemilihan metode pembelajaran yang ditujukan sebagai peningkat hasil pembelajaran peserta didik melalui aktivitas belajar yang menyenangkan. Berdasarkan pada penjelasan latar belakang terkait rendahnya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VIII, serta pemanfaatan metode pembelajaran yang memiliki sifat konvensional, penelitian ini merumuskan sejumlah permasalahan yang perlu ditelusuri lebih lanjut, antara lain:

1. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang konvensional, tidak cukup meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi pada pembelajaran menulis.
3. Sumber belajar yang dipergunakan oleh peserta didik belum bervariasi.

4. Masalah yang telah dijelaskan oleh penulis terdapat dalam latar belakang.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis berharap bahwa pembelajaran menggunakan metode *Technology Enhanced Learning* mampu mendorong terjadinya peningkatan kompetensi menulis peserta didik, khususnya pada pembelajaran terkait teks laporan hasil observasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan bagian penting penelitian yang menjelaskan ruang lingkup dan fokus dari studi yang dilakukan. Dengan batasan masalah, penulis dapat menghindari penyimpangan dari topik utama dan memastikan bahwa penelitian tetap terfokus. Dengan demikian, ruang lingkup yang dapat diajukan adalah:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik fase D di SMPN 2 Pusakajaya, meliputi atas peserta didik kelas VIII.
2. Fokus penelitian adalah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Peserta didik akan berfokus pada tema-tema yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti pengamatan terhadap tanaman, hewan, atau kegiatan sehari-hari.
3. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini berupa *Technology Enhanced Learning*, yang mencakup penggunaan pembelajaran menggunakan teknologi.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, batasan masalah berfungsi untuk membantu penulis tetap fokus pada topik yang diteliti dan menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian. Dengan menetapkan batasan masalah yang jelas, penulis dapat memastikan bahwa penelitian ini hanya akan mencakup aspek-aspek yang relevan dengan fokus utama, yaitu pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui metode *Technology Enhanced Learning* pada peserta didik fase D SMPN 2 Pusakajaya.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, pokok persoalan terletak pada bagaimana penulis merancang sebuah penelitian guna mendorong terjadinya peningkatan kompetensi menulis teks laporan hasil

observasi pada peserta didik fase D. Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat disusun yakni:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan metode *Technology Enhanced Learning* pada peserta didik fase D SMPN 2 Pusakajaya?
2. Mampukah peserta didik fase D SMPN 2 Pusakajaya menulis teks laporan hasil observasi secara baik dan benar dengan disesuaikan pada isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan metode *Technology Enhanced Learning* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penggunaan metode diskusi sebagai kelas kontrol?

Berdasarkan pada uraian rumusan permasalahan sebelumnya, tujuan dilangsungkannya pengkajian ini guna mengetahui tingkat efektivitas metode *Technology Enhanced Learning* dalam mendorong terjadinya peningkatan kompetensi menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik di kelas eksperimen, apabila diperbandingkan dengan yang berada di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Melalui perbandingan antara kedua kelas tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi representasi terkait sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi atas peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Tercapainya tujuan dari suatu penelitian apabila ia mempunyai kejelasan arah dan sasaran, karena pada hakikatnya tujuan berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan setiap kegiatan penelitian. Berdasarkan pada uraian latar belakang serta rumusan permasalahan sebelumnya, penulis tentunya memiliki target yang ingin diraih dalam proses perancangan dan pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. untuk melakukan pengujian atas kompetensi penulis dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran menulis teks

laporan hasil observasi melalui penggunaan metode *Technology Enhanced Learning* pada peserta didik Fase D SMPN 2 Pusakajaya;

2. untuk melakukan pengujian atas kompetensi peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi secara baik dan benar mengacu pada isi, struktur, dan kaidah kebahasaanya;
3. untuk melakukan pengujian atas perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi antara kelas eksperimen yang memanfaatkan metode *Technology Enhanced Learning* dengan peserta didik kelas kontrol yang memanfaatkan metode diskusi.

Dengan merujuk pada tujuan yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan mampu terlaksana secara lancar dan selaras pada alur perencanaan yang telah dibuat. sehingga berhasil mencapai target penelitian. Tak hanya itu, penulis juga mengharapkan agar hasil dari penelitian ini mampu berkontribusi positif pada pengembangan metode *Technology Enhanced Learning* di dunia pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak positif yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu penelitian, baik dalam aspek teoritis, praktis, maupun kebijakan. Diharapkan temuan dalam penelitian ini mampu berkontribusi secara signifikan, baik secara teori maupun praktik, bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat khusus dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah kontribusi yang dihasilkan dari penelitian yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai dasar acuan bagi penelitian lebih lanjut, serta memberikan masukan bagi para pendidik, khususnya di SMPN 2 Pusakajaya, dalam menerapkan metode pembelajaran *Technology Enhanced Learning* guna mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merujuk pada manfaat yang diberikan pengaruh langsung terhadap aspek pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud membagikan manfaat kepada sejumlah pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan dengan menawarkan solusi melalui metode *Technology Enhanced Learning*. Selain itu, penulis juga berkesempatan melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah di dunia pendidikan sekaligus meningkatkan kreativitas dalam merancang proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta mendukung aktivitas pembelajaran pembelajaran peserta didik, khususnya dalam mengungkapkan gagasan dan ide saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan metode *Technology Enhanced Learning*.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui memanfaatkan metode *Technology Enhanced Learning*. Berdasarkan pada temuan penelitian ini, pendidik di SMPN 2 Pusakajaya, terutama pada fase D, dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi secara efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperdalam pemahaman materi, serta melatih kemampuan analisis dan evaluasi kritis dalam proses penulisan teks laporan hasil observasi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas penerapan *Technology Enhanced Learning* pada pembelajaran menulis laporan observasi. Melalui demikian, peneliti selanjutnya berpeluang untuk mengeksplorasi lebih jauh penggunaan metode *Technology Enhanced Learning* dalam proses peningkatan kompetensi peserta didik untuk melakukan penulisan pada berbagai jenis teks lainnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional didefinisikan sebagai upaya penguraian variabel penelitian oleh penulis, guna memberikan penjelasan mengenai makna setiap istilah dalam judul penelitian serta membantu dalam menjelaskan masalah yang akan dikaji. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Metode *Technology Enhanced Learning* pada Peserta Didik Fase D SMPN 2 Pusakajaya.” Untuk memahami judul tersebut secara lebih jelas, penulis akan memberikan penjelasan terkait arti maupun istilah yang dipergunakan pada penelitian ini.

1. Pembelajaran merupakan tahapan interaksi antara peserta didik dan tenaga didik atau sumber pembelajaran lain, yang ditujukan sebagai pengembang wawasan, keterampilan, dan karakter peserta didik.
2. Menulis teks laporan hasil observasi merupakan proses menyusun hasil perolehan informasi dari pengamatan langsung pada sebuah objek, fenomena, atau peristiwa tertentu ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan jelas. Laporan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pengamatan secara objektif, Berdasarkan fakta, tanpa adanya opini atau interpretasi pribadi.
3. Metode *Technology Enhanced Learning* adalah metode dalam pendidikan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Teknologi dalam *Technology Enhanced Learning* digunakan untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran, seperti penyampaian materi, interaksi antara peserta didik dan pengajar, serta pengelolaan kegiatan belajar.

Sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penggunaan metode *Technology Enhanced Learning* merupakan langkah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berguna sebagai pengembang kompetensi menulis peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Pada metode ini, teknologi memiliki peran penting, meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan platform digital yang dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi, pembelajaran kian berlangsung secara efektif,

interaktif, dan mudah diakses, sehingga memberi kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi serta memajukan kemampuan menulisnya secara optimal.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan merupakan bagian yang memuat terkait pengenalan topik penelitian kepada pembaca dan memberi gambaran mengenai tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari; 1) latar belakang masalah, penulis menjelaskan konteks dan alasan mengapa topik penelitian dipilih, menjelaskan masalah yang ada, atau fenomena yang menarik untuk diteliti, memberikan justifikasi kenapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan dan menyajikan data atau informasi yang mendukung urgensi penelitian; 2) Identifikasi masalah, bagian yang membahas pokok bahan kajian yang akan diteliti; 3) batasan masalah, membahas tentang ruang lingkup penelitian yang memberikan batasan atau pembatasan terhadap topik yang diteliti; 4) rumusan masalah, berisi tentang pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian yang dilakukan; 5) tujuan penelitian, penulis memaparkan tujuan dilangsungkannya penelitian beserta pencapaian yang harus dicapai dalam penelitian, tujuan ini biasanya berhubungan langsung dengan rumusan permasalahan; 6) manfaat penelitian, memuat terkait dampak yang dirasakan oleh beberapa orang (pendidik, peserta didik, dan penelitian lanjutan), dan; 7) definisi operasional, berisi tentang definisi yang diperoleh dari variabel-variabel yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini memuat terkait ulasan sejumlah teori, konsep dan pendapat atau temuan dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian serta penjelasan mengenai kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini. Kajian teori menjelaskan teori-teori yang sudah dan relevansi teorinya terhadap topik penelitian yang dilakukan. Tujuan utama dari kajian teori adalah untuk menunjukkan pemahaman mendalam tentang penelitian yang sudah ada sebelumnya, serta untuk mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam penelitian yang ada dan dapat diisi oleh penelitian baru. Kerangka pemikiran bagian ini menjelaskan bagaimana teori-teori yang telah dibahas saling berhubungan dan membentuk kerangka konseptual penelitian.

Kerangka pemikiran menunjukkan bagaimana variabel-variabel yang teliti dihubungkan satu sama lain Berdasarkan teori yang ada

Bab III Metode dan Desain Penelitian. Bab ini memuat secara detail pelaksanaan penelitian, meliputi metode, desain, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, instrumen penilaian, prosedur penganalisan data, dan tahapan penelitian. Tujuan dari bagian ini yakni menggambarkan secara jelas terkait tiap tahapan yang diambil agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan valid.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini penulis menyajikan sejumlah temuan beserta hasilnya dari penelitian. Bagian ini sangat penting dalam karya tulis ilmiah karena menjadi penentu berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilangsungkan. Di sini, penulis menjelaskan secara rinci mengenai data yang diperoleh, hasil penganalisan data, subjek, dan objek penelitian. Tak hanya itu, bagian ini turut memberikan jawaban atas rumusan permasalahan dan hipotesis yang telah diajukan, serta menghubungkannya dengan pembahasan temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini penulis mengutarakan simpulan dan saran yang didapat setelah melangsungkan penelitian. Melalui simpulan, nantinya penulis akan memberi jawaban atas seluruh rumusan permasalahan dengan mengacu pada temuan penelitian. Sedangkan pada bagian saran, penulis memberikan rekomendasi konstruktif bagi para pengguna maupun peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran dan proses penelitian, mulai dari latar belakang masalah hingga pada hasil dan simpulan penelitian yang diperoleh.